

Analisis Kebutuhan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran TI

Adlia Alfiriani^{1*}, Ellbert Hutabri¹, Ade Pratama¹

¹Program Studi Pendidikan Informatika, STKIP PGRI Sumatera Barat

**E-mail: adlia.heldi@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan belajar mahasiswa pada mata kuliah Strategi Pembelajaran TI. Penelitian ini termasuk pada jenis deskriptif kualitatif karena berusaha menggambarkan kebutuhan belajar mahasiswa khususnya yang berhubungan dengan penguasaan pengetahuan dan memperoleh pengetahuan baru dengan indikator metode dan media pembelajaran serta sumber belajar. Subjek penelitiannya adalah mahasiswa angkatan 2014 yang mengambil mata kuliah strategi pembelajaran TI pada semester 4 yang berjumlah 74 orang. Instrumen yang digunakan adalah lembar angket dan pedoman wawancara. Sedangkan teknik pengolahan datanya adalah menggunakan statistic deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data, maka diperoleh 54% mahasiswa membutuhkan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga memberikan pengalaman belajar yang maksimal, 67% mahasiswa membutuhkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi (*E-learning*, video) dan 65% mahasiswa membutuhkan sumber belajar yang bervariasi, interaktif serta dekat dengan lingkungan nyata.

Kata Kunci: Analisis, Kebutuhan Belajar, Strategi Pembelajaran TI

PENDAHULUAN

Mata kuliah Strategi Pembelajaran TI merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus dikuasai oleh mahasiswa pada program studi Pendidikan Informatika STKIP PGRI Sumatera Barat. Mata kuliah ini diambil mahasiswa pada semester 4 (empat) dan telah menguasai konsep perencanaan pembelajaran. Menurut (RPS) Rencana Pembelajaran Semester mata kuliah ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada mahasiswa tentang macam-macam strategi pembelajaran. Dalam proses pelaksanaannya, mahasiswa tidak hanya menerima informasi dari dosen pembina mata kuliah tetapi juga dapat memanipulasi berbagai macam strategi pembelajaran. Adapun beberapa strategi pembelajaran yang harus dikuasai mahasiswa adalah strategi pembelajaran yang berorientasi pada aktifitas siswa, strategi pembelajaran inquiry, strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran berbasis masalah, strategi pembelajaran kooperatif dan strategi kontekstual (Regina, 2014)

Guna tercapainya tujuan pembelajaran diatas, diperlukan perhatian terhadap kebutuhan belajar mahasiswa agar dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana. Hal ini senada dengan prinsip pembelajaran orang dewasa (*andragogi*) bahwa seseorang akan mau belajar dan memperoleh pengetahuan apabila sesuai dengan

kebutuhannya. Oleh sebab itu kebutuhan merupakan indikator penting yang akan menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran.

Kebutuhan belajar mahasiswa diartikan sebagai suatu jarak antara tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki pada suatu saat dengan tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ingin diperoleh oleh mahasiswa yang hanya dapat dicapai melalui kegiatan belajar. Sementara analisis kebutuhan adalah alat untuk mengidentifikasi masalah guna menentukan tindakan yang tepat (Morrison, 2001:27). Jadi analisis kebutuhan belajar mahasiswa merupakan kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk meneliti dan menemukan hal-hal yang diperlukan dalam belajar yang dapat membantu tercapainya tujuan belajar mahasiswa itu sendiri.

Kegiatan analisis kebutuhan belajar mahasiswa perlu dilakukan guna memotivasi mahasiswa agar kegiatan belajar yang dilakukannya dirasakan sebagai bagian dari kehidupan mereka sehingga pengalaman belajar yang diperoleh akan lebih bermakna.

Perlu disadari bahwa kebutuhan belajar mahasiswa sangatlah beragam karena setiap orang cenderung memiliki kebutuhan belajar yang berbeda. Oleh karena itu analisis kebutuhan belajar mahasiswa perlu dilakukan secara kelompok dan individual. Hasil dari analisis tersebut dapat dijadikan bahan masukan dalam penyusunan tujuan, materi, media dan evaluasi pembelajaran sehingga perolehan pengalaman belajar mahasiswa lebih optimal dan sesuai dengan yang diharapkan.

Kegiatan analisis kebutuhan pernah dilakukan oleh Dina Maulina & Mohammad Amin (2016: 1072-1076) yang disampaikan pada Seminar Nasional II Tahun 2016 di Universitas Muhammadiyah Malang. Adapun yang dianalisis adalah kebutuhan bahan ajar mata kuliah Fisiologi Hewan di Universitas Lampung. Lebih lanjut Dina menyampaikan bahwa buku ajar merupakan salah satu media dan sumber belajar yang memiliki peranan yang penting pada mata kuliah Fisiologi Hewan di Pendidikan Biologi Universitas Lampung, masih diperlukannya perbaikan dan pengembangan terhadap buku ajar fisiologi hewan yang telah digunakan dalam proses pembelajaran oleh dosen dan mahasiswa.

Selanjutnya Sri Waluyanti dan Soenarto (2014:146-157) menganalisis kebutuhan materi pengembangan profesionalisme berkelanjutan guru SMK Teknik Audio Video, hasilnya adalah : *Pertama* secara keseluruhan terdapat perbedaan prioritas kebutuhan materi pengembangan profesionalisme berkelanjutan ditinjau dari perbedaan jenjang jabatan fungsional guru. *Kedua* perbedaan kebutuhan materi antar jenjang jabatan fungsional dapat dipandang sebagai keuntungan yang saling melengkapi. *Ketiga* terdapat 4 kesamaan kebutuhan materi pengembangan profesionalisme berkelanjutan guru pada semua jenjang jabatan. *Keempat* guru pertama lebih siap menghadapi pembelajaran keterampilan abad XXI. *Kelima* guru Pembina lebih menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran, pengembangan kurikulum, penilaian dan evaluasi proses dan hasil dan pengembangan potensi peserta didik.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti merasa perlu untuk melakukan analisis kebutuhan belajar mahasiswa melalui sebuah penelitian deskriptif yang mengacu pada rumusan masalah, bagaimana kebutuhan belajar mahasiswa semester IV 2016/2017 Program

Studi Pendidikan Informatika STKIP PGRI Sumatera Barat pada mata kuliah strategi pembelajaran khususnya pada kebutuhan belajar yang berhubungan dengan penguasaan pengetahuan dan memperoleh pengetahuan baru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan belajar mahasiswa semester IV 2015/2016 Program Studi Pendidikan Informatika STKIP PGRI Sumatera Barat pada mata kuliah strategi pembelajaran khususnya pada kebutuhan belajar yang berhubungan dengan penguasaan pengetahuan dan memperoleh pengetahuan baru .

METODE

Penelitian ini berusaha menggambarkan kebutuhan belajar mahasiswa khusus yang berhubungan dengan penguasaan pengetahuan dan memperoleh pengetahuan baru pada mata kuliah strategi pembelajaran, sehingga termasuk penelitian dekriptif kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai daerah tertentu (Yatim Rianto, 2007:23). Metode kualitatif adalah metode yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara utuh dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus yang alamiah dan berbagai manfaat metode alamiah (Moleong, 2004:6)

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis dokumen yang berusaha menggambarkan kebutuhan belajar mahasiswa pada mata kuliah strategi pembelajaran.

Teknik pengumpulan datanya adalah dengan angket dan wawancara. Angket digunakan untuk mengumpulkan data kebutuhan belajar mahasiswa secara kelompok sementara wawancara digunakan untuk memperoleh informasi kebutuhan belajar mahasiswa secara individual. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah mahasiswa yang terdaftar pada mata kuliah strategi pembelajaran semester genap tahun ajaran 2015/2016 Program Studi Pendidikan Informatika STKIP PGRI Sumatera Barat yaitu sebanyak 2 kelas.

Berdasarkan teknik pengumpulan data diatas, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket dan pedoman wawancara. Lembar angket berisikan sejumlah pernyataan yang disusun dengan menggunakan skala pengukuran likert dengan 4 alternatif jawaban yang diberikan sama kepada semua subjek penelitian. Adapun indikator pernyataan yang digunakan untuk mengungkapkan kebutuhan belajar mahasiswa khususnya pada kebutuhan belajar yang berhubungan dengan penguasaan pengetahuan dan memperoleh pengetahuan baru adalah strategi metode pembelajaran, media dan sumber belajar. Berikut pertanyaan yang diajukan dalam lembaran angket: 1) Apakah saudara adalah mahasiswa yang pernah mengambil mata kuliah strategi pembelajaran TI?, 2) Apakah menurut saudara mata kuliah ini penting di kuasai sehubungan dengan kompetensi lulusan saudara sebagai calon guru di bidang informatika?, 3) Apakah kegiatan pembelajaran pada mata kuliah ini sudah memberikan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang baru bagi saudara?, 4) Apakah saudara dapat memahami materi pada mata kuliah strategi pembelajaran TI dengan metode

pembelajaran yang bervariasi?, 5) Apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman saudara dalam mata kuliah strategi pembelajaran TI?, 6) Apakah pemahaman saudara terhadap materi perkuliahan hanya melalui penjelasan dosen saja?, 7) Apakah pemahaman saudara terhadap materi perkuliahan diperoleh melalui media pembelajaran?, 8) Apakah pemahaman tentang macam-macam strategi pembelajaran saudara peroleh melalui keterlibatan semua aktivitas (mendengar, melihat dan melakukan)?, 9) Apakah menurut saudara media pembelajaran dibutuhkan dalam penyampaian materi pada mata kuliah strategi pembelajaran TI?, 10) Apakah media berbasis TI (Teknologi Informasi) dapat mempermudah anda dalam proses pembelajaran?, 11) Apakah media pembelajaran berbasis TI yang digunakan dosen sudah sesuai dengan materi yang sampaikan?, 12) Apakah penggunaan media berbasis TI dalam proses pembelajaran dapat membantu anda?, 13) Apakah sumber belajar yang digunakan dosen sudah bervariasi?, 14) Apakah dosen sudah menyediakan sumber belajar yang relevan dengan materi perkuliahan?, 15) Apakah sumber belajar yang ada, dapat membantu anda dalam mencapai tujuan pembelajaran?, 16) Apakah sumber belajar yang bervariasi dapat membantu saudara untuk menguasai materi perkuliahan?, 17) Apakah dengan digunakannya media, metode dan sumber belajar yang bervariasi dapat membuat saudara untuk mempraktekkan berbagai macam strategi pembelajaran?, 18) Apakah dengan digunakannya media, metode dan sumber belajar yang bervariasi dapat membuat saudara untuk mengembangkan berbagai macam strategi pembelajaran (mengkolaborasikan sehingga memunculkan strategi yang baru)?

Sementara pedoman wawancara berisikan daftar pertanyaan yang diberikan langsung kepada masing-masing mahasiswa sehubungan dengan kebutuhan belajar secara individual. Adapun daftar pertanyaan yang diajukan adalah : 1) Apa definisi belajar menurut saudara?, 2) Bagaimana proses belajar yang saudara lalui pada mata kuliah Strategi Pembelajaran TI?, 3) Media pembelajaran seperti apa yang saudara butuhkan agar pengalaman belajar yang saudara peroleh lebih maksimal?, 4) Apa saja kendala yang saudara alami untuk memperoleh pengalaman belajar pada mata kuliah strategi pembelajaran TI?, 5) kegiatan belajar seperti apa yang saudara butuhkan agar peroleh pengalaman belajar pada mata kuliah strategi pembelajaran TI lebih maksimal?

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model Miles and Huberman (Sugiyono, 2006:138-140) meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data berarti memfokuskan pada hal yang penting-penting saja, penyajian data dalam penelitian ini adalah dengan teks yang bersifat naratif, sementara penarikan kesimpulan yaitu dengan menghitung besarnya kebutuhan belajar mahasiswa pada mata kuliah strategi pembelajaran yang dihitung dengan menggunakan rumus (Sudjana, 2001: 128) :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari
persentasinya

N = Jumlah frekuensi/banyaknya individu

Berikut kriteria persentase kebutuhan belajar mahasiswa yang dimodifikasi dari Arikunto, (2013):

0 – 20% = Sangat Tidak Butuh

21% - 40% = Tidak Butuh

41% - 60% = Sedang

61%- 80% = Butuh

81%- 100% = Sangat Butuh

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 100% mahasiswa yang mengambil mata kuliah strategi pembelajaran TI (75 Orang) menganggap bahwa mata kuliah ini sangat penting untuk dikuasai sehubungan dengan kompetensi lulusan yaitu sebagai guru yang profesional di bidang Informatika. Namun selama proses perkuliahan terdapat berbagai macam kendala yaitu dari aspek penggunaan metode dan media pembelajaran serta kesediaan sumber belajar. Hal ini terlihat dari hasil analisis kebutuhan belajar mahasiswa pada mata kuliah Strategi Pembelajaran TI yang diperoleh melalui lembar angket sebagai berikut ini :

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil angket

Indikator	No pertanyaan	Skor Ya	Skor Tidak	Persentase Ya	Persentase Tidak	Kategori
Pendahuluan	1	74	0	100	0	SB
	2	74	0	100	0	SB
	3	73	1	99	1	SB
Metode Pembelajaran	4	72	2	97	3	SB
	5	63	11	85	15	SB
	6	7	67	9	91	STB
Media Pembelajaran	7	56	18	76	24	B
	8	71	3	96	4	SB

	9	71	3	96	4	SB
	10	71	3	96	4	SB
	11	64	10	86	14	SB
	12	69	5	93	7	SB
Sumber Belajar	13	53	21	72	28	B
	14	63	11	85	15	SB
	15	66	8	89	11	SB
	16	71	3	95	5	SB
	17	69	5	93	7	SB
	18	64	10	86	14	SB

Berdasarkan penyajian hasil angket diatas , dapat dilihat bahwa dari 18 butir pertanyaan terdapat 15 pernyataan yang dikategorikan sangat butuh oleh mahasiswa sementara 2 pertanyaan di kategori butuh dan 1 pertanyaan pada kategori sangat tidak butuh. Dari rekapitulasi data diatas maka dilakukan reduksi data pada 3 indikator dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel. 2 Hasil analisis kebutuhan belajar mahasiswa pada mata kuliah Strategi Pembelajaran TI

No	Indikator kebutuhan belajar	Persentase
1	Metode pembelajaran	54%
2	Media pembelajaran	67%
3	Sumber belajar	65%

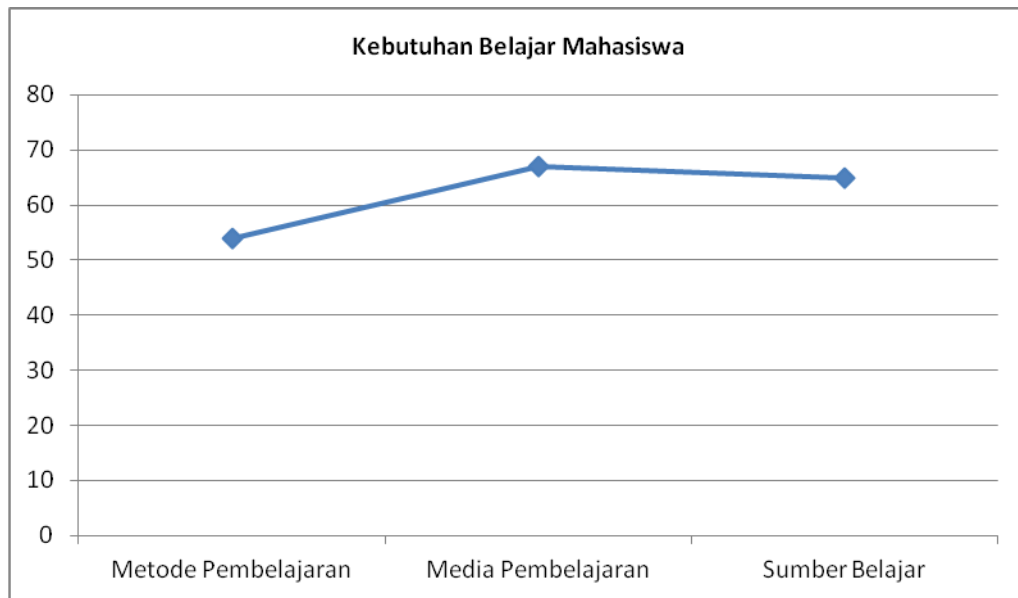
Data diatas menunjukan bahwa kebutuhan belajar mahasiswa akan penggunaan metode pembelajaran adalah 54% dengan kriteria “**sedang**” . Hal ini terjadi karena menurut mahasiswa metode pembelajaran yang digunakan oleh dosen di dalam kelas sudah bervariasi dan dapat memberikan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang baru. Hal ini juga terlihat dari persentase kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran yang dilalui pada mata

kuliah Strategi Pembelajaran TI yaitu 49% yang menyatakan “sangat menyenangkan dan berkesan”, 34% yang menyatakan “menyenangkan” dan 17 % memberikan jawaban yang bervariasi. Hal ini senada dengan hasil penelitian

Hasil survey yang selanjutnya adalah kebutuhan mahasiswa akan media pembelajaran yaitu 67% dengan kriteria “**Butuh**”. Angka ini memperlihatkan bahwa mahasiswa membutuhkan media pembelajaran yang dapat membantu mereka untuk lebih memahami materi perkuliahan terutama untuk capaian pembelajaran memanipulasi macam-macam strategi pembelajaran. Selama ini media yang digunakan dosen dianggap masih kurang bervariasi, tidak melibatkan semua aktivitas (mendengar, melihat dan melakukan) serta tidak berbasis kepada Teknologi Informasi (TI) sehingga capaian pembelajaran kurang optimal. Hal ini juga terlihat dari persentase kebutuhan media pembelajaran dalam perolehan pengalaman belajar yang maksimal pada mata kuliah Strategi Pembelajaran TI yaitu 26 % membutuhkan media audio visual (video), 57% membutuhkan media berbasis TI yang interaktif dan bisa diakses dimana saja, 9% membutuhkan media teks (verbal), 8% membutuhkan media yang menyenangkan.

Selanjutnya adalah aspek sumber belajar, yaitu 65% dengan kriteria “**butuh**”, artinya mahasiswa juga membutuhkan sumber belajar yang bervariasi agar dapat menguasai materi perkuliahan pada mata kuliah Strategi Pembelajaran TI khususnya dalam mempraktekan serta memanipulasi berbagai macam strategi pembelajaran. Menurut Association of Educational Communication Technology (AECT) dalam Warsita (2008:209) sumber belajar diartikan sebagai semua sumber baik berupa data, orang atau benda yang dapat digunakan untuk memberikan fasilitas (kemudahan) belajar bagi peserta didik. Adapun sumber belajar yang dibutuhkan oleh mahasiswa adalah 17% interaktif, 34% teman sejawat, 42% lingkungan nyata, dan 7% memberikan jawaban yang bervariasi.

Berikut adalah hasil analisis kebutuhan belajar mahasiswa pada mata kuliah Strategi Pembelajaran TI yang disajikan dalam bentuk grafik :



Gambar 1. Grafik Kebutuhan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran TI

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan diatas dapat di lihat bahwa dalam proses pembelajaran pada mata kuliah Strategi Pembelajaran TI mahasiswa membutuhkan media pembelajaran yang berbasis TI seperti E-Lerning berbasis video agar dapat memahami materi secara konkrit.

E-learning merupakan sebuah sistem yang memanfaatkan teknologi informasi dalam suatu proses pembelajaran. Menurut Michael (2013:27) E-learning adalah pembelajaran yang disusun dengan tujuan menggunakan suatu sistem elektronik atau juga komputer sehingga mampu untuk mendukung suatu proses pembelajaran. Sementara menurut Chandrawati (2010:13) E-learning adalah suatu proses pembelajaran jarak jauh dengan cara menggabungkan prinsip-prinsip didalam proses suatu pembelajaran dengan teknologi. Nursalam (2008:135) menyatakan bahwa E-learning memiliki karakteristik sebagai berikut : 1) menggunakan bahan ajar yang bersifat mandiri yang kemudian disimpan dalam komputer, sehingga dapat diakses oleh dosen serta mahasiswa kapan saja dan dimana saja. 2) memanfaatkan suatu jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil, kemajuan belajar, serta hal-hal yang berkaitan dengan suatu administrasi pendidikan dan dapat dilihat pada tiap-tiap komputer. 3) memanfaatkan suatu jasa teknologi elektronik, 4) memanfaatkan suatu keunggulan komputer (digital media dan computer network).

Selain itu E-learning memberikan mafaat dalam pembelajaran yaitu meningkatkan partisipasi aktif dari mahasiswa, meningkatkan kemampuan belajar mandiri mahasiswa, meningkatkan kualitas materi pembelajaran, meningkatkan kemampuan untuk dapat meningkatkan informasi dengan perangkat teknologi informasi yang mana dengan perangkat biasa akan sulit dilakukan (Pranoto,dkk 2009: 309). Menurut hasil penelitian Numiek (2003:

90) e-learning cukup efektif digunakan sebagai media pembelajaran bagi guru di SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto, hal ini sesuai dengan nilai rata-rata kecendrungan sebesar 77,27%. Akan tetapi bagi sekelompok pengajar, pelaksanaan pembelajaran e-learning ini tidak efektif. Lebih lanjut Nuniek menjelaskan bahwa keefektifan penggunaan e-learning sebagai media pembelajaran dilihat dari standar mutu pelaksanaan e-learning, adapun nilai yang diperoleh beberapa indikator yaitu : (1) perencanaan sebesar 77.37%, (2) perancangan dan pembuatan materi sebesar 75.14%, (3) Penyampaian sebesar 70,10% , (4) interaksi sebesar 66.10% (5) evaluasi 69.01%. dengan demikian secara keseluruhan, penggunaan media e-learning cukup efektif digunakan di SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto.

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh Rismansyah (2011:16-31) bahwa media pembelajaran dapat menimbulkan motivasi belajar yang kemudian berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Palembang. selanjutnya Ali Muhson (2010:1-10) menyatakan bahwa di era globalisasi dan informasi ini, perkembangan media pembelajaran juga semakin maju. Penggunaan Teknologi Informasi (TI) sebagai media pembelajaran sudah merupakan suatu tuntutan, adapun media berbasis TI dapat berupa internet, intranet, mobile phone, CD Interaktif, website dengan komponen utamanya adalah *Learning Management System (LMS)* dan *Learning Content (LC)*.

Menurut Erfan Priyambodo, dkk (2012:99-109) telah dikembangkan media pembelajaran interaktif berbasis web untuk mata kuliah Sejarah dan Kepustakaan Kimia yang berisi materi Perkembangan Ilmu Kimia, *lactrochemistry*, studi awal tentang pembakaran, Eksperimen dengan gas, Lavoisier dan Awal Kimia Modern, Awal Teori Atom dan Elektrokimia. Berdasarkan penilaian dosen dan mahasiswa diperoleh hasil skor sebesar 73 dan 69,2 dalam kategori sangat baik (SB). Pembelajaran dengan menggunakan media interaktif berbasis web berperan dalam meningkatkan ketertarikan mahasiswa dalam belajar dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Sementara media video merupakan bahan audio visual yang berisikan pesan-pesan pembelajaran baik berupa konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran (Cheppy Riyana, 2007:8-11). Selanjutnya Cheppy mengatakan bahwa untuk menghasilkan video pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan efektivitas penggunaannya maka pengembangan video pembelajaran harus memperhatikan karakteristik dan kriterianya. Karakteristik video pembelajaran yaitu: 1) *Clarity of Message* (kejelasan pesan), Dengan media video siswa dapat memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna dan informasi dapat diterima secara utuh sehingga dengan sendirinya informasi akan tersimpan dalam memory jangka panjang dan bersifat retensi. 2) *Stand Alone* (berdiri sendiri), Video yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain. 3) *User Friendly* (bersahabat/akrab dengan pemakainya), Media video menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan menggunakan bahasa yang umum. Paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan. 4) Representasi Isi, materi harus benar-

benar representatif, misalnya materi simulasi atau demonstrasi. Pada dasarnya materi pelajaran baik sosial maupun sains dapat dibuat menjadi media video. 5) Visualisasi dengan media, materi dikemas secara multimedia terdapat didalamnya teks, animasi, sound, dan video sesuai tuntutan materi. Materi-materi yang digunakan bersifat aplikatif, berproses, sulit terjangkau berbahaya apabila langsung dipraktikkan, memiliki tingkat keakuratan tinggi. 6) Menggunakan kualitas resolusi yang tinggi, Tampilan berupa grafis media video dibuat dengan teknologi rakayasa digital dengan resolusi tinggi tetapi *support* untuk setiap *speech* system komputer. 7) Dapat digunakan secara klasikal atau individual, Video pembelajaran dapat digunakan oleh para siswa secara individual, tidak hanya dalam *setting* sekolah, tetapi juga di rumah. Dapat pula digunakan secara klasikal dengan jumlah siswa maksimal 50 orang bisa dapat dipandu oleh guru atau cukup mendengarkan uraian narasi dari narator yang telah tersedia dalam program.

Pada awalnya video pembelajaran dikemas melalui pita video dan dapat dilihat melalui VCD player yang dihubungkan ke monitor televisi (Sungkono, 2003:65). Sementara VCD adalah perangkat dengan sistem penyimpanan dan perekam video dimana signal audio visual direkam pada disk plastic bukan pada pita magnetic (Arsyad, 2004:36). Namun seiring dengan perkembangan teknologi video tidak hanya bisa diputar melalui VCD yang terhubung pada monitor televisi tetapi juga bisa melalui e-Learning, seperti yang dilakukan oleh Pramudya dan Sudarti (2006:76-87) yang mengembangkan media *real live video evaluation* dengan sistem *e-learning* untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis mahasiswa fisika. Menurut Pramudya dan Sudarti bahwa media *real live video evaluation* yang dikembangkan dinyatakan valid oleh validator dan baik diimplementasikan pada mahasiswa fisika. Media ini juga dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis mahasiswa fisika dalam memahami materi pembelajaran.

Penggunaan sumber belajar yang bervariasi seperti orang dan lingkungan nyata serta interaktif juga harus menjadi perhatian dosen dalam memfasilitasi proses pembelajaran mahasiswa agar mencapai pengalaman belajar yang maksimal khususnya pada mata kuliah Strategi Pembelajaran TI. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Eveline Siregar & Hartini Nara (2010:128-129) menjelaskan secara rinci tentang manfaat sumber belajar yang bervariasi adalah sebagai berikut : 1) memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan langsung; 2) menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi, atau dilihat secara langsung; 3) menambah dan memperluas cakrawala sains yang ada di dalam kelas; 4) memberikan informasi yang akurat dan terbaru; 5) membantu memecahkan masalah pendidikan dalam lingkup micro maupun macro; 6) memberikan motivasi positif; dan 6) merangsang untuk bersikap lebih positif serta berkembang lebih jauh.

Sementara untuk metode pembelajaran sudah baik namun perlu ditingkatkan lagi kebhersayarannya. Pendapat yang senada juga disampaikan oleh Utu Rahim (2009:18027) melalui hasil penelitiannya yaitu meningkatnya penguasaan siswa tidak terlepas dari

penggunaan metode yang bervariasi karena dapat membangkitkan keaktifan siswa dalam merespon pelajaran yang disajikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Telah dilakukannya analisis kebutuhan belajar mahasiswa pada mata kuliah Strategi Pembelajaran TI melalui penelitian deskriptif dengan teknik pengambilan data melalui angket dan wawancara. Berdasarkan hasil analisis dari instrumen penelitian dapat disimpulkan bahwa 67 % mahasiswa membutuhkan media pembelajaran yang berbasis TI seperti E-Learning berbasis video agar dapat memahami materi secara konkrit . Selain itu sebanyak 65% mahasiswa juga membutuhkan sumber belajar yang bervariasi, interaktif dan berkaitan langsung dengan lingkungan nyata. Sementara 54% membutuhkan strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang maksimal. Kedepannya perlu adanya pengembangan media,model serta strategi pembelajaran mahasiswa yang memperhatikan kebutuhan belajar mahasiswa tersebut agar pengembangan yang dilakukan memberikan manfaat guna meningkatnya pengalaman belajar mahasiswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Suharsimi, A. 2013 *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, A. 2004. *Media Pembelajaran* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mushon, A. 2010. “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi”. *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia* Vol. VIII (2), 1-10
- Warsita, B. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Riyana, C. 2007. *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta: P3AI UPI
- Darmansyah & Darman, R. A. 2016. *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. Padang: Rumah Kayu Press
- Maulina, D. & Amin, M. 2016. “Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Mata Kuliah Fisiologi Hewan di Universitas Lampung” Prosiding Seminar Nasional II Tahun 2016. Malang 26 Maret 2016.
- Priyambodo, E, Wiyarsi, A., Sari, Rr.Lis Permana. 2012. “Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Web Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa”. *Jurnal Kependidikan* Vol. 42(2),99-109
- Morison dkk. 2001. *Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran*. Jakarta. <http://uaksena.com/fungsi-dan-manfaat-media-pengajaran.html>. diunduh 13 Januari 2017
- Moleong, L. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Putra, P. D. A dan Sudarti. 2005. *Real Live Video Evaluation Dengan Sistem E-Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Mahasiswa*. *Jurnal Kependidikan UNY*. Vol 45 (1) , 76-89

- Rismansyah. 2011. “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Palembang”. *Jurnal Media Wahana Ekonomika* Vol 8(3), 16-31
- Siregar, E. & Nara, H. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: PT Ghalia Indonesia
- Waluyanti, S. & Soenarto. 2014. “Analisis Kebutuhan Materi Pengembangan Profesionalisme Berkelanjutan Guru SMK Teknik Audio Video”. *Jurnal Kependidikan* Vol. 44 (2), 146-157
- Sudjana, D. 2001. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production
- Sugiyono. 2006 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sudijono, A. 1996. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Riyanto, Y. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press
- Rahim, U. 2009.. “Metode Bervariasi Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 1 Olo-Oloho Kecamatan Pakue Kabupaten Kolaka Utara”. *MIPMIPA* Vol 8 (1), 18-27